

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MUATAN PPKN TEMA 1 HIDUP RUKUN MELALUI MODEL PBL KELAS II SDN 3 SOJOMERTO KENDAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Fika Fatmawati¹⁾, Ika Septiana²⁾, Jumarni³⁾

¹²³ PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas II SDN 3 Sojomerto pada tes evaluasi rendah, khususnya pada muatan PPKn yaitu 18 dari 30 peserta didik belum mencapai KKM. Hal tersebut karena penggunaan model pembelajaran oleh guru kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn Tema 1 Hidup Rukun. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II pada siklus I 65,71, siklus II 73,81, dan siklus III meningkat hingga 81,43. Presentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM yaitu 56,67% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan naik menjadi 90% pada siklus III dengan KKM 70 pada semua siklus. Meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn berbanding lurus dengan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus I mendapat nilai 76,00 dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 86,00 pada siklus II dengan kategori sangat baik, dan meningkat hingga 94,67 dengan kategori sangat baik pada siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal dapat meningkat dengan menerapkan model PBL.

Kata Kunci: PTK, Hasil Belajar Kognitif, Model *Problem Based Learning*

History Article

Received 12-10-2022

Approved 07-11-2022

Published 18-11-2022

How to Cite

Fatmawati, Fika. Septiana, Ika & Jumarni. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Muatan PPKn Tema 1 Hidup Rukun Melalui Model PBL Kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi*, 2(2), 1-10

Coressponding Author:

E-mail: ¹ fikafatmawati35@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era modern ini pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan saat ini tidak sekadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, namun juga berdampak pada pembentukan watak dan karakter seseorang. Oleh sebab itu, pemerintah melalui UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan fungsi pendidikan nasional meliputi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Agar tujuan dan fungsi pendidikan nasional tercapai, diperlukan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik agar mampu memperses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri dengan harapan peserta didik dapat termotivasi dan senang melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik di sekolah dasar yaitu pembelajaran dengan pendekatan tematik berpedoman pada kurikulum 2013 yang dirumuskan pemerintah.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik karena menggabungkan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema tertentu (Trianto, 2011:39). Pembelajaran tematik memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari materi yang utuh, tidak terpisah-pisah melalui tema-tema yang ada. Proses pembelajaran di sekolah dasar mengangkat tema-tema berdasarkan kondisi yang dialami kesehariannya dengan harapan dapat memahami masalah yang ada, dan dapat mencarikan solusi dengan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 3 Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal bahwa kegiatan pembelajaran berfokus pada penyampaian materi. Guru tidak membangun materi dari permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam menyelesaikan penugasan bersifat individu sehingga jawaban terbatas, dan keaktifan peserta didik rendah karena belum ada diskusi. Kegiatan tersebut membuat peserta didik bosan dan pembelajaran kurang bermakna sehingga ketika dilakukan tes evaluasi, hasil belajar kognitif peserta didik rendah khususnya pada muatan PPKn yaitu 40% atau 12 peserta didik tuntas KKM dan 60% atau 18 peserta didik belum tuntas KKM (70) dengan nilai rata-rata yaitu 62,00.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran oleh guru kurang tepat sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tidak optimal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik khususnya muatan PPKn rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn maka diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan melatih peserta didik berpikir kritis dengan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan deskripsi kondisi tersebut, salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan terampil dalam memecahkan masalah dan mampu berpikir kritis (Shoimin, 2014:129). Peserta didik yang mempelajari suatu hal dari masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata akan membuat peserta didik aktif dan terlibat secara langsung membangun pengetahuannya sendiri (Yunitasari, 2021:1702). Peserta didik ditantang dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga hasil

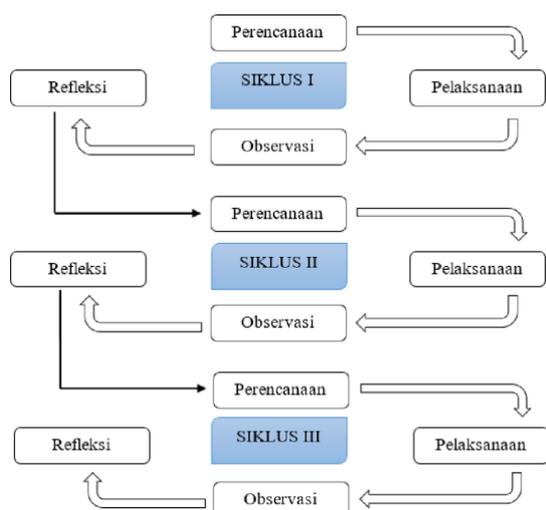
belajar peserta didik dapat meningkat khususnya ranah pengetahuan karena peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan model PBL pada pembelajaran tematik muatan tertentu didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh N. K. Pebry Yusita, dkk (2021, 174-182) menyatakan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang dengan pembelajaran tematik yang menerapkan model PBL. Peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya berkembang akan mampu memecahkan permasalahan yang mereka temui sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal menggunakan model PBL. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sesuai arahan guru yang dilakukan peserta didik sebagai bentuk pencermatan terhadap kegiatan belajar (Arikunto, 2014:3). Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN 3 Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan jumlah peserta didik 30 terdiri perempuan sebanyak 16 dan laki-laki sebanyak 14. Pelaksanaan PTK pada semester gasal bulan Juli-Agustus sebanyak 3 siklus, setiap siklus dengan 1 kali pertemuan. Terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap siklusnya.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan antara lain RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan asesmen atau alat evaluasi pembelajaran. Sebagai

data dukung untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan, peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, semua yang telah disiapkan dan dikembangkan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sesuai. Perangkat yang sudah dikembangkan sebagai pedoman peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan model PBL terlihat pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru melalui sintaks berikut, *fase pertama* memberikan orientasi permasalahan, *fase kedua* mengorganisasi peserta didik untuk belajar, *fase ketiga* membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, *fase keempat* mengembangkan dan menyajikan hasil karya, *fase kelima* menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap pengamatan dilakukan oleh observer selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer yang terlibat yaitu kolaborator yang berkerja sama dengan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan proses pembelajaran diamati oleh observer berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer melakukan penilaian dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi sebagai acuan apakah perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya apakah akan dihentikan. Apabila akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang lagi.

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Terdapat dua jenis analisis data, yaitu analisis data hasil tes dan analisis data observasi.

Analisi tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif pada saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan model PBL. Untuk menentukan rata-rata nilai tes digunakan teknik analisis kuantitatif. Rata-rata tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas, dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Peserta Didik}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

Dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM, selanjutnya dihitung presentase ketuntasannya. Untuk melihat peningkatan presentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM pada tiap siklusnya diperoleh dengan banyaknya peserta didik yang tuntas KKM, selanjutnya dibagi dengan banyaknya peserta didik di kelas dikali 100%, dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas KKM}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Teknik analisis data observasi dilakukan dengan merefleksikan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama prose pembelajaran dengan model PBL. Untuk menentukan nilai proses pembelajaran, digunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitaif, dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal tahun pelajaran 2022/2023 dengan kriteria minimal 75% dari 30 peserta didik mencapai KKM (70). Indikator keberhasilan tambahan yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian yaitu penerapan model PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran pada tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal tahun pelajaran 2022/2023 dengan minimal berpredikat baik.

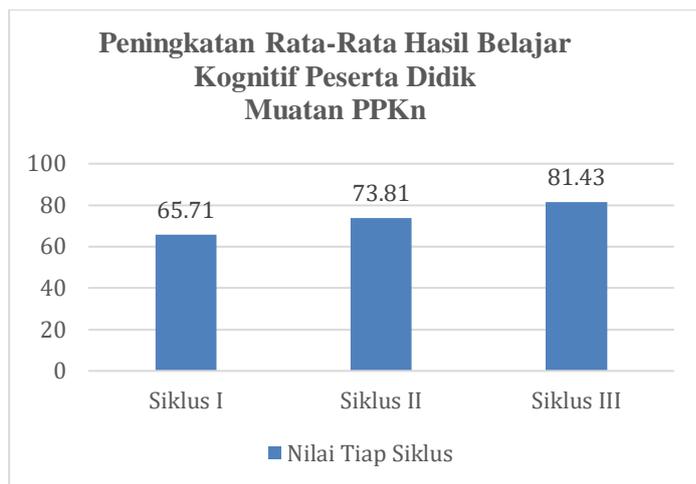
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto dilakukan dalam 3 siklus dengan 1 pertemuan tiap siklusnya. Pada tiap siklusnya dilakukan penilaian hasil belajar kognitif khususnya muatan PPKn serta proses pembelajaran. Berikut pada tabel 1 disajikan rekapitulasi hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan III untuk memudahkan dalam memahaminya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, II, III

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Hasil Belajar Kognitif Muatan PPKn			
Rata-Rata	65,71	73,81	81,43
Presentase Peserta Didik Tuntas KKM	56,67%	70%	90%
Proses Pembelajaran			
Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	76,00 (baik)	86,00 (sangat baik)	94,67 (sangat baik)

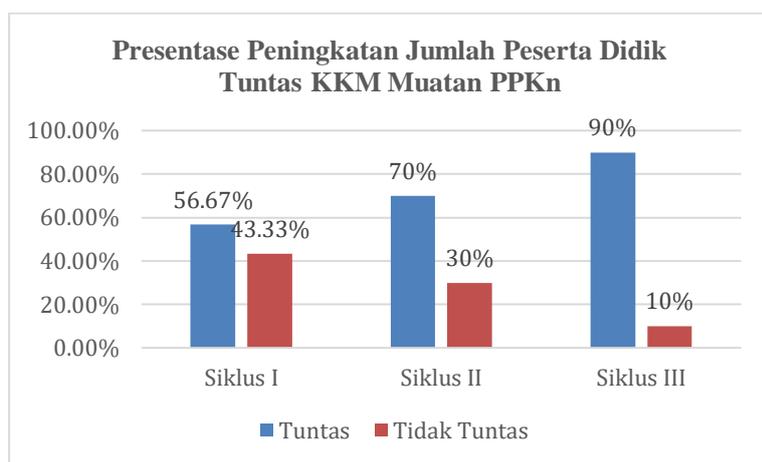
Pada tabel 1 menunjukkan dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan nilai hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn. Peningkatan tersebut terlihat pada rata-rata maupun presentase jumlah peserta didik mencapai KKM muatan PPKn. Peningkatan yang lain juga terjadi pada kualitas proses pembelajaran tiap siklusnya. Berikut data hasil penelitian berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada tiap siklusnya ditampilkan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Muatan PPKn

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto setelah menerapkan model PBL dan melakukan perbaikan berdasarkan temuan yang ada di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar kognitif muatan PPKn meningkat menjadi 65,71 dari data awal 62,00. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 8,1 menjadi 73,81. Pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 7,62 menjadi 81,43.

Selain menganalisis rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn, peneliti juga menganalisis presentase peserta didik pada tiap siklusnya yang tuntas KKM yaitu 70. Pada gambar 3 ditampilkan data hasil rekapitulasi presentase peningkatan jumlah peserta didik siklus I, II, dan III yang tuntas KKM.

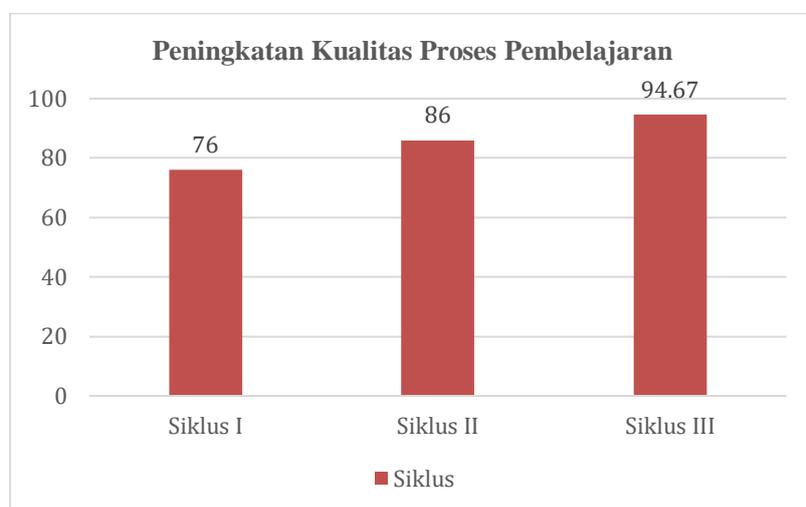


Gambar 3. Diagram Batang Presentase Peningkatan Jumlah Peserta Tuntas KKM Muatan PPKn

Berdasarkan gambar 3, terdapat peningkatan tiap siklusnya pada presentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM. Pada muatan PPKn KKM yang ditetapkan 70 dan indikator keberhasilan yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM minimal ada 75% dari jumlah peserta didik yaitu 30. Pada siklus I, 17 peserta didik atau 56,67% tuntas KKM dan 13

peserta didik atau 43,33% belum tuntas KKM. Maka dapat disimpulkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum terpenuhi karena presentase peserta didik yang tuntas KKM kurang dari 75% pada siklus I. Presentase peserta didik tuntas KKM yaitu 70% atau 21 peserta didik serta 30% atau 9 peserta didik belum tuntas KKM pada siklus II. Pada siklus II juga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga berlanjut pada siklus III. Hasil siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 90% atau 27 peserta didik tuntas KKM serta 10% atau 3 peserta didik belum tuntas KKM.

Untuk mendukung temuan tentang hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn yang meningkat pada tiap siklusnya, bersama kolaborator peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III. Berikut disajikan gambar 4 untuk memudahkan memahami peningkatan kualitas pembelajaran yang berbentuk diagram batang.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Gambar 4 menunjukkan hasil pengamatan proses pembelajaran memperoleh nilai 76,00 pada siklus I dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut kualitas proses pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal berpredikat baik. Pada siklus II hasil pengamatan proses pembelajaran dengan kategori sangat baik yaitu meningkat sebesar 10 menjadi 86,00. Terakhir terjadi peningkatan sebesar 8,67 menjadi 94,67 dengan kategori sangat baik pada siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto.

Peningkatan hasil belajar kognitif muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun setelah menerapkan model PBL tidak terlepas dari aktivitas peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan analisis sehingga diperoleh ide atau solusi untuk memecahkan masalah. Melalui pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kegiatan bekerja dalam kelompok sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna sekaligus dapat mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2018:55). Peserta didik mampu mengerjakan soal evaluasi dengan beberapa soal

kategori HOTS. Hal tersebut karena peserta didik mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dimiliki sehingga hasil belajar kognitifnya meningkat.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif diiringi peningkatan jumlah peserta didik tuntas KKM yaitu 70. Hal tersebut terjadi karena penerapan model PBL memberikan keleluasaan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna. Kegiatan menyelesaikan permasalahan dikerjakan secara berkelompok dengan bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bervariasi. Misalnya kegiatan menganalisis dengan menempelkan gambar, menggali informasi dengan mewawancarai, dan praktik menggunakan media benda konkrit. Model PBL juga dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) agar lebih mengaktifkan peserta didik. Dari beberapa kegiatan tersebut, peserta didik aktif karena kegiatan menarik dan menantang serta termotivasi oleh teman yang lain. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari menerapkan model PBL salah satunya yaitu peserta didik yang kesulitan belajar secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok (Shoimin, 2014:132). Selain itu, penerapan model PBL memberikan kondisi belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran (Setyaningrum, 2018:102).

Selama proses pembelajaran, penggunaan media oleh guru dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Guru dapat memanfaatkan media berupa media visual dan media audio visual (Septiana, 2020:59). Pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat dikembangkan dengan penggunaan media audio visual. Peneliti menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran yang diambil dari *youtube* disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media audiovisual dalam rangka penyampaian tujuan pembelajaran ke peserta didik dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Septiana, 2020:802). Hasil belajar kognitif peserta didik dan proses pembelajaran yang meningkat mengindikasikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada tiap fasenya guru melakukan bimbingan terhadap proses pembelajaran sehingga mengalami perbaikan dan hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat. Model PBL melatih peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar (Shoimin, 2014:132). Hal tersebut juga berdasarkan pada teori konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dibangun peserta didik melalui kegiatan menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks dengan terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Rifa'i dan Anni, 2015:144). Penerapan model PBL melatih peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya kemudian mengembangkannya. Penerapan model PBL juga memungkinkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan sendiri karena berada pada situasi yang autentik dan bermakna. Rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL membuat peserta didik melaksanakan pembelajaran bermakna sehingga mampu meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar kognitif.

Meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun dalam penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Akbar Resi Wiyatma, dkk (2019:57-62) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar. Penggunaan model PBL dapat mengaktifkan peserta didik dalam semua

kegiatan. Peningkatan hasil belajar pada peserta didik yang aktif belajar ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka lebih memahami materi dibandingkan peserta didik yang pasif.

Penerapan model PBL dalam penelitian ini terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun di kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar kognitif muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun dapat dilihat dari rata-rata nilai dan presentase jumlah peserta didik tuntas KKM yang meningkat pada tiap siklusnya. Kualitas pembelajaran juga meningkat dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Penerapan model PBL dalam penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi guru sebagai alternatif pemilihan model yang inovatif dalam melakukan perbaikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan PPKn di sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan model PBL meningkatkan hasil belajar kognitif muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal. Peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun Kelas II mencapai 65,71 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 73,81, dan pada siklus III meningkat hingga 81,43. Peningkatan tersebut diikuti peningkatan presentase banyaknya peserta didik yang tuntas KKM yaitu 70 untuk semua siklus. Presentase peserta didik yang tuntas KKM sebesar 56,67% pada siklus I, meningkat menjadi 70% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi menjadi 90% pada siklus III. Meningkatnya hasil belajar kognitif muatan PPKn dan presentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM didukung oleh meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan tiap siklusnya. Hasil pengamatan proses pembelajaran memperoleh kategori baik dengan nilai 76,00 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 86,00 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan hingga 94,67 dengan kategori sangat baik. Penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik muatan PPKn tema 1 Hidup Rukun kelas II SDN 3 Sojomerto Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan model PBL dalam pembelajaran di kelas masing-masing diharapkan dapat menjadi alternatif guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik khususnya muatan PPKn dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(7), 173-180. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19387>
- Lestari, Y., Slameto, & Elvira, H.R. (2018). Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 53-62. Retrieved from <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/14>
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Septiana, I., Muhajir, A., & Rifai, A. (2020). Aspek Kebahasaan Media Digital pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *International Proceeding of Innovative and Transdisciplinary Studies (IPISTRANS)*, 53-61. Retrieved from <http://eprints.upgris.ac.id/645/>
- Septiana, I. (2020). Pemanfaatan Layar Sentuh oleh Generasi Z dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Literasi V*, 799-809. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1715/822>
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas 5 SD. *JARTIKA (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 99-108. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/266977/peningkatan-hasil-belajar-menggunakan-model-problem-based-learning-pbl-pada-sisw#cite>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiyatama, A.R., Toenlio, A.J.E., & Ulfa, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 5(2), 57-62. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/6899>
- Yunitasari, I. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700-1708. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983>
- Yusita, N.K.P., Rati, N.W., & Pajarastuti, D.P. (2021). Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36995>